

NILAI BUDAYA DALAM TARI KINYAH MANDAU PADA SUKU DAYAK NGAJU DI KOMUNITAS TARANTANG PETAK BALANGA PALANGKARAYA KALIMANTAN TENGAH

Cultural Values in the Kinyah Mandau Dance in The Ngaju Dayak Tribe in the Tarantang Petak Balanga Community Palangkaraya Central Kalimantan

**Dewi Rukmini
Sulistyawati^{1*}**

Suwarjiya²

^{1,2} Universitas PGRI
Kalimantan, Banjarmasin,
Kalimantan Selatan, Indonesia

*email:
lwed.dewigio@gmail.com

Abstrak

Penelitian dilaksanakan di Palangkaraya, Kalimantan Tengah berkenaan dengan Tari Kinyah Mandau Pada suku Dayak Ngaju. Tari Kinyah Mandau memiliki fungsi ritual, meskipun sudah dikembangkan di sanggar dan memiliki fungsi hiburan dan pertunjukan, dalam tari ini tetap mengandung nilai-nilai budaya masyarakatnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran secara deskriptif tentang Nilai Budaya tari Kinyah Mandau pada Suku Dayak Ngaju di Komunitas Tarantang Petak Balanga Palangkaraya, Kalimantan Tengah. Poin-poinnya adalah: (1) mendeskripsikan bentuk penyajian tari Kinyah Mandau suku Dayak Ngaju di Komunitas Tarantang Petak Balanga, dan (2) mengetahui nilai budaya yang terdapat pada tari Kinyah Mandau suku Dayak Ngaju di Komunitas Tarantang Petak Balanga. Metode penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, yang artinya data-data penelitian yang diperoleh lalu dikumpulkan dalam bentuk keterangan, gambar dan video kejadian yang kemudian dianalisis untuk mendeskripsikan secara lengkap sesuai dengan tujuan penelitian. Teknik analisis data, yaitu mengumpulkan data, mengelompokkan data dan menyimpulkan data baik secara lisan maupun secara tertulis agar sesuai dengan pedoman dan kerangka yang dipersiapkan oleh peneliti sebelumnya. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa, bentuk penyajian tari Kinyah Mandau menggunakan gerak-gerak tari dayak yang memiliki makna. Nilai budaya yang terkandung dalam tari ini sangat tergambar jelas, terlihat dari segi kepercayaan, sikap dan simbolik dari masyarakat Dayak Ngaju. Melalui tari Kinyah Mandau, terlihat suku Dayak tidak meninggalkan kaidah-kaidah budaya daerah mereka sendiri yang menggambarkan seutuhnya orang Dayak.

Abstract

The research was conducted in Palangkaraya, Central Kalimantan regarding the Kinyah Mandau Dance of the Ngaju Dayak Tribe. The Kinyah Mandau Dance has a ritual function, although it has been developed in a studio and has an entertainment and performance function, this dance still contains the cultural values of its people. The purpose of this study is to provide a descriptive description of the Cultural Value of the Kinyah Mandau Dance of the Ngaju Dayak Tribe in the Tarantang Petak Balanga Community, Palangkaraya, Central Kalimantan. The points are: (1) describing the form of presentation of the Kinyah Mandau dance of the Ngaju Dayak Tribe in the Tarantang Petak Balanga Community, and (2) knowing the cultural values contained in the Kinyah Mandau dance of the Ngaju Dayak Tribe in the Tarantang Petak Balanga Community. The research method uses a qualitative approach with a descriptive research type, which means that the research data obtained is then collected in the form of descriptions, pictures and videos of events which are then analyzed to describe them completely in accordance with the research objectives. Data analysis techniques, namely collecting data, grouping data and concluding data both verbally and in writing to comply with the guidelines and framework prepared by previous researchers. Based on the results of the study, it can be concluded that the form of presentation of the Kinyah Mandau dance uses Dayak dance movements that have meaning. The cultural values contained in this dance are very clearly depicted, seen in terms of beliefs, attitudes and symbols of the Dayak Ngaju community. Through the Kinyah Mandau dance, it is seen that the Dayak tribe does not abandon the rules of their own regional culture which fully depicts the Dayak people.

Kata Kunci:

Nilai Budaya
Tari Kinyah Mandau
Suku Dayak Ngaju

Keywords:

Cultural Values
Kinyah Mandau Dance
Ngaju Dayak Tribe

PENDAHULUAN

Kesenian Indonesia sangat beragam, meliputi seni musik, tari, teater, dan rupa. Seni merupakan bagian penting dalam kehidupan manusia sebagai ekspresi keindahan dan sarana budaya. Kebudayaan sendiri mencerminkan sistem ide dan gagasan yang membentuk perilaku serta peralatan hidup manusia.

Pemerintah Indonesia melalui UUD 1945 Pasal 32 menegaskan pentingnya kebudayaan nasional dalam peradaban dunia dan perlindungan terhadap bahasa daerah. Adat istiadat di Indonesia tetap diakui dalam pemerintahan daerah, sebagaimana tercantum dalam PP No. 72 Tahun 2005 dan UU No. 32 Tahun 2004.

Dayak adalah label kolektif etnisitas bagi kelompok suku bangsa (penduduk pribumi) pulau Kalimantan, (Tjilik Riwut, 1993). Khusus untuk Kalimantan Tengah, Riwut (1993) dan Melalatoa (1995) memperkirakan terdapat 10 sub etnis, diantaranya: Ngaju, Ot Danum, Maanyan, Lawangan, Bentian, Bawo, dan Punan. Masing-masing sub etnis tersebut memiliki bentuk seni dan budaya, termasuk seni tari yang mencerminkan nilai-nilai adat dan Sejarah. Tarian suku Dayak pada mulanya memiliki fungsi sebagai sarana upacara, hal ini berkaitan erat dengan konsep religi suku Dayak. Konsep religi suku Dayak Kalimantan Tengah dikenal dengan Kaharingan, yaitu suatu kepercayaan yang menekankan sebuah konsep yang sangat abstrak tentang kepercayaan mereka terhadap Tuhan Yang Mahaesa dan pemujaan terhadap roh-roh nenek moyang, (Kumpiady Widen, 2023). Seiring perkembangan jaman, beberapa tarian mengalami pergeseran fungsi, salah satu diantaranya adalah Tari Kinyah Mandau yang dimiliki suku Dayak Ngaju. Tarian ini menggambarkan keberanian dalam peperangan. Meski budaya Dayak telah mengalami perubahan, beberapa tradisi tetap dilestarikan seperti upacara Tiwah dan kesenian ukir serta anyaman.

Di era modern, seni tradisional menghadapi tantangan akibat dominasi budaya populer dan

minimnya apresiasi generasi muda. Banyak seni tari kehilangan substansi aslinya karena kurangnya referensi dari narasumber yang berkompeten. Pengaruh budaya luar juga menyebabkan berkurangnya minat terhadap seni tari daerah. Seni tari sebagai ekspresi gerak memiliki peran penting dalam mempertahankan identitas budaya. Generasi muda harus diperkenalkan dengan budaya tradisional sejak dini agar warisan leluhur tidak hilang.

Penting bagi semua pihak, termasuk pemerintah, masyarakat, dan akademisi, untuk melestarikan seni tradisional. Melalui pendidikan budaya dan promosi seni tari, identitas bangsa dapat tetap terjaga di tengah arus globalisasi. Seni tari bukan sekadar hiburan, tetapi juga cerminan sejarah, nilai, dan identitas suatu bangsa.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka penulis dapat merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk penyajian dalam Tari Kinyah Mandau pada suku Dayak Ngaju di Komunitas Tarantang Petak Balanga?
2. Apa saja nilai budaya dalam Tari Kinyah Mandau pada suku Dayak Ngaju di Komunitas Tarantang Petak Balanga Palangkaraya Kalimantan Tengah?

Batasan Masalah

Penelitian ini berjudul Nilai Budaya dalam Tari Kinyah Mandau Pada Suku Dayak Ngaju di Komunitas Tarantang Petak Balanga, Palangkaraya Kalimantan Tengah. Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul tersebut, maka penulis merasa perlu memberikan batasan masalah terhadap penelitian yang penulis lakukan adalah sebagai berikut:

1. Bentuk penyajian Tari Kinyah Mandau pada suku Dayak Ngaju di Komunitas Tarantang Petak Balanga.

2. Nilai budaya Tari Kinyah Mandau pada suku Dayak Ngaju di Komunitas Tarantang Petak Balanga, Palangkaraya Kalimantan Tengah.

Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan bentuk penyajian pada Tari Kinyah Mandau suku Dayak Ngaju di Komunitas Tarantang Petak Balanga.
2. Mengetahui nilai budaya pada Tari Kinyah Mandau suku Dayak Ngaju di Komunitas Tarantang Petak Balanga.

METODE PENELITIAN

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian tentang Nilai Budaya dalam Tari Kinyah Mandau pada suku Dayak Ngaju di Komunitas Tarantang Petak Balanga, Palangkaraya Kalimantan Tengah. Penelitian ini merupakan pendekatan penelitian yaitu deskriptif kualitatif. Menurut Patton (1980: 36) pada dasarnya data kualitatif terdiri atas petikan dari orang-orang dan deskripsi tentang situasi, peristiwa dan interaksi. Data yang diperoleh adalah gambaran data yang sesuai dengan kenyataan di lapangan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Suryabrata (1985:9) yang mengemukakan bahwa metode deskriptif adalah suatu sistematis, faktual dan akurat, mengenai fakta dan sifat populasi atau daerah tertentu. Sedangkan Moleong (2007:6) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan manfaat berbagai metode ilmiah.

Objek Penelitian

Objek penelitian yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah mengenai Nilai Budaya dalam Tari Kinyah

Mandau pada suku Dayak Ngaju di Komunitas Tarantang Petak Balanga di Palangkaraya Kalimantan Tengah, yang hidup turun temurun dari generasi kegenerasi dengan kebudayaan yang masih sangat kental dan terus dilestarikan.

Subjek Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian kehadiran peneliti sangatlah penting. Berkaitan dengan itu Bogdan dan Biklen (1992) menyatakan sebagai instrumen peneliti sendiri yang mengadakan pengamatan, pengumpulan data, mendatangi subjek atau informan, serta menghimpun dokumen-dokumen yang diperlukan.

Karena itu peneliti terjun langsung ke lokasi untuk mengadakan wawancara langsung dengan para responden yang merupakan subjek dalam penelitian ini di Jl. Patih Rumbih No. 51 Palangkaraya, Kalimantan Tengah. Subjek penelitian ini adalah budayawan dan penggarap atau penata Tari Kinyah Mandau pada suku Dayak Ngaju di Komunitas Tarantang Petak Balanga yang dalam penelitian ini sebagai informan utama, yaitu Chendana Putra, budayawan, yaitu Syaer Sua, Agil Kaliky, penari dan masyarakat.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian deskriptif kualitatif, teknik pengumpulan data disesuaikan dengan fokus dan tujuan penelitian yang dilakukan pada natural setting (kondisi alamiah), sumber data primer dan sekunder.

Teknik-teknik yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Teknik Observasi

Observasi sebagai metode pengumpulan data penelitian yang dilaksanakan dengan cara mengamati langsung objek yang diteliti dan disertai dengan pendataan langsung pada Komunitas Tarantang Petak Balanga yang bertempat di Jl. Patih Rumbih No. 51 Palangkaraya, Kalimantan Tengah.

Tabel 3.1 Fokus Observasi

No.	Observasi
1.	Gambar umum Kota Palangkaraya, Kalimantan Tengah
2.	Letak Geografis Kota Palangkaraya
3.	Deskripsi gerak tari kinyah mandau pada suku Dayak Ngaju

2. Teknik Wawancara

Dalam teknik wawancara ini peneliti melakukan tanya jawab secara langsung atau interview kepada penggarap atau penata tari Kinyah Mandau, budayawan, penari dan masyarakat, baik yang terlibat secara langsung maupun tidak secara langsung, guna mendapatkan informasi dan keterangan yang lebih mendasar, lengkap, dan luas tentang objek yang akan diteliti.

Tabel 3.2 Kisi-kisi panduan wawancara

No.	Pertanyaan
1.	Sejarah tari Kinyah Mandau pada suku Dayak Ngaju
2.	Nilai budaya yang terdapat dalam tari Kinyah Mandau pada suku Dayak Ngaju di komunitas Tarantang Petak Balanga
3.	Bentuk penyajian tari Kinyah Mandau pada suku Dayak Ngaju di Komunitas Tarantang Petak Balanga
5.	Deskripsi gerak tari Kinyah Mandau pada suku Dayak Ngaju di Komunitas Tarantang Petak Balanga
6.	Kostum dan properti yang digunakan dalam tari Kinyah Mandau pada suku Dayak Ngaju
7.	fungsi dan struktur pada mandau dan telawang

Metode Dokumentasi

Dalam penelitian ini menggunakan data -data berupa dokumen atau beberapa foto dan vidio yang mendukung objek dalam penelitian ini, sehingga memperkuat dan menyempurnakan data yang dikumpul.

Tabel 3.3 Kisi-kisi dokumentasi

No.	Dokumentasi
1.	Foto-foto kostum, properti, alat musik dan foto bersama narasumber.
2.	Rekaman wawancara.
3.	Rekaman Vidio
4.	Buku wawancara

3. Study Pustaka

Kegiatan dalam mengumpulkan data-data berkaitan dengan penelitian yang akan dilaksanakan dari bahan pustaka yang ada, serta menjadikan landasan kokoh dalam penelitian.

Tabel 3.4 Kisi-kisi Study Pustaka

No.	Study Pustaka
1.	Perpustakaan Daerah Kalimantan Selatan dan Kalimantan Tengah
2.	Perpustakaan STKIP-PGRI Banjarmasin
3.	Perpustakaan UNLAM Banjarmasin
4.	Buku pribadi
5.	Referensi Bulletin Panarung Budaya Palangkaraya
6.	Internet

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian deskriptif kualitatif, analisis data terdiri dari pengujian, pengkatagorian, mengkombinasikan kembali bukti-bukti ubtuk menunjuk proposisi awal suatu penelitian. Langkah pertama bagi peneliti dalam menganalisis data adalah melihat kembali usul penelitian guna memeriksa penyajian data dan pelaksanaan analisisnya (Furchan, 2007: 513). Data diperoleh lalu dikumpulkan untuk diolah secara sistematis. Dimulai dari observasi, wawancara, mengedit, mengumpulkan data, mengelompokan data, dan menyimpulkan data-data.

Data yang berhasil dikumpulkan selanjutnya diamati secara cermat, hasil dari kumpulan data-data tersebut dirangkai atau ditarik kesimpulanya yang sesuai

dengan tujuan penelitian dan pengumpulan data dilakukan dengan bertahap sebagai berikut:

a. Pengumpulan Data

Tahapan ini adalah mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan objek penelitian, data-data yang dikumpulkan berasal dari narasumber dan buku-buku yang dijadikan sebagai referensi untuk bahan penelitian.

b. Mengelompokkan Data

Data-data yang sudah didapat baik lisan maupun tertulis dikelompokkan berdasarkan masalah yang akan diteliti.

c. Menyimpulkan Data

Menganalisa data-data yang sudah dikumpulkan lalu merangkum atau menyimpulkan hasil data yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk Penyajian Tari Kinyah Mandau

1. Tari Kinyah Mandau ditampilkan sebagai tarian tunggal atau kelompok dengan menggunakan properti khas seperti Mandau (senjata tradisional Dayak) dan perisai. Gerakannya tegas, dinamis, dan memiliki unsur bela diri yang mencerminkan kesiapan suku Dayak dalam menghadapi musuh. Tarian ini diiringi alat musik tradisional seperti gendang dan garantung, yang memberikan suasana heroik dan sakral.

2. Ragam Gerak Tari Kinyah Mandau pada Komunitas Tarantang Petak Balanga

Tema mau pun ungkapan gerak pada tari Kinyah Mandau ini berasal dari masyarakat primitif yang berbentuk menirukan gerakan-gerakan alam atau pun hewan (burung Enggang) yang mengandung tujuan tertentu dan tarian ini menunjukkan kepahlawanan masyarakat suku Dayak.

1. Selek atau Moneylek.

Gerakan ini seolah-olah seperti mengintai musuh.



Gambar 01 : Ragam Selek atau Moneylek pose depan. Dokumentasi sanggar, 2013

Banjad atau Tangkeru

Banjad atau tangkeru ini merupakan gerakan meloncat.



Gambar Ragam 03 : Ragam Banjad atau Tangkeru pose awal. Dokumentasi sanggar, 2013

1) Ngende

Gerakan ini berputar seakan seperti burung yang akan menyerang.



Gambar Ragam 05 : Ragam Ngende nampak depan. Dokumentasi sanggar, 2013

2) Gelek

Gelek ini menunjukkan gerakan atau jurus-jurus bela diri yang sederhana namun memiliki makna yang begitu kuat sehingga lawanpun merasa takut.



Gambar 07 : Ragam Gelek. Dokumentasi sanggar, 2013

3) Talentak

Talentak merupakan sebuah kode dari suara mulut yang berbunyi TAK.



Gambar 09 : Ragam Talentak. Dokumentasi Sanggar 2013

4) Tikiw

Tikiw adalah sebuah teriakan khas suku Dayak yang artinya untuk memberi semangat saat menghadapi musuh, posisi ragam tikiw ini sama dengan ragam gerak talentak.

5) Tejep

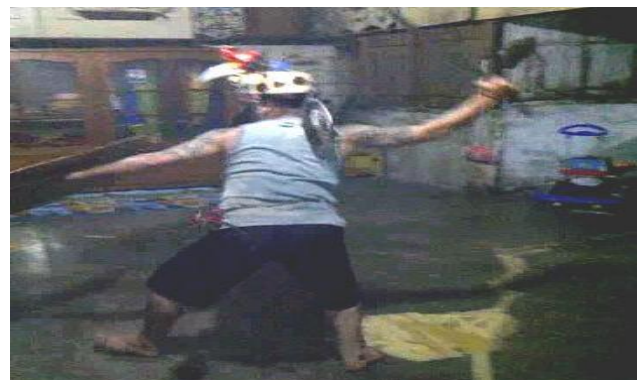
Ragam gerak Tejep ini merupakan gerakan yang akan menebas lawan atau musuh.



Gambar 11 : Ragam Tejep. Dokumentasi sanggar, 2013

6) Simbur luar dan Simbur dalam

Ragam gerak Simbur luar dan Simbur dalam, merupakan gerakan tebasan luar dan tebasan dalam.



Gambar 13 : Ragam Simbul Luar. Dokumentasi sanggar 2013

7) Tusuk.



Gambar 15 : Ragam Tusuk. Dokumentasi sanggar 2013

8) Salentup

Salentup, yaitu merupakan jurus tebasan terakhir.



Gambar 17 : Ragam Salentup. Dokumentasi Peneliti, 2013

9) Sasembahan

Gerak sasembahan ini merupakan suatu penghormatan kepada mandau. Gerakan ini dilakukan dua kali setelah itu mandau diambil.



Gambar 18 : Ragam Sasembahan. Dokumentasi sanggar, 2013

10) Mengasah



Gambar 21 : Ragam Mengasah. Dokumentasi sanggar, 2013

11) Netei

Deskripsi gerak :

Kepala : Kepala sedikit mengarah ke bawah

Badan : Badan tegap (bisa menggahap ke depan maupun ke samping)

Tangan : Kedua tangan memegang perisai, tangan kanan memegang mandau dan mandau disandarkan ke bahu, sedangkan tangan kiri memegang telawang.

Kaki : Awal mula kaki kanan di depan dan kaki kiri di belakang, lalu kaki kiri dilangkahkan ke depan dan kaki kanan di belakang (posisi kaki menyilang).

Gerakan netei ini merupakan gerakan berjalan kecil atau meniti.

Nilai Budaya dalam Tari Kinyah Mandau

1. **Keberanian dan Kepahlawanan:** Gerakan tari yang penuh semangat melambangkan ketangguhan dan kesiapan dalam menghadapi tantangan.
2. **Spiritualitas dan Kepercayaan:** Tarian ini sering dipertunjukkan dalam ritual adat sebagai bentuk penghormatan terhadap leluhur dan permohonan perlindungan.
3. **Identitas Budaya:** Tari Kinyah Mandau menjadi simbol jati diri suku Dayak Ngaju dan media pewarisan nilai budaya kepada generasi muda.
4. **Solidaritas Sosial:** Melalui tarian ini, masyarakat Dayak memperkuat hubungan sosial dan menjaga keharmonisan komunitas.

KESIMPULAN

Tari Kinyah Mandau memiliki nilai budaya yang kuat dalam masyarakat Dayak Ngaju. Selain sebagai seni pertunjukan, tarian ini menjadi sarana untuk memperkuat identitas budaya, menunjukkan keberanian, dan menjaga warisan leluhur. Oleh karena itu, perlu adanya upaya pelestarian melalui pendidikan budaya dan promosi seni tari agar generasi mendatang tetap mengenal dan menghargai warisan budaya ini.

Saran:

1. Pemerintah dan lembaga budaya perlu mendukung pelestarian Tari Kinyah Mandau melalui festival budaya dan pendidikan seni.
2. Generasi muda didorong untuk lebih aktif mempelajari dan melestarikan tari tradisional sebagai bagian dari identitas budaya mereka.

REFERENSI

- Abdulkadir Muhammad, Prof. S. H. 2011. Edisi Revisi. Ilmu Sosial Budaya Dasar. Bandung: PT Citra Aditya Bakti.
- Abidinsyah, Drs, Dkk. 2012. Edisi Revisi. Pedoman Penulisan Skripsi STKIP-PGRI. Banjarmasin.
- Alihsyabana, Sutan Takdir, Prof. Dr. S.H. 1981. Kebudayaan dan Peradaban.
- Bahan Penataran Pengajar Ilmu Sosial dan Budaya Dasar Wilayah Indonesia Barat di Bukittinggi. Banjarmasin: Dinas Pemuda, Olah raga, Kebudayaan dan Pariwisata UPTD Taman Budaya.
- Bulletin Dinas Kebudayaan dan Pariwisata kota Palangkaraya Propinsi Kalimantan Tengah
- Bulletin Panarung Budaya Palangkaraya Kalimantan Tengah.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Koentjaraningrat. 2000. Pengantar Ilmu Antopologi. Jakarta: PT. Rineka Cipta. Kamus Besar Bahasa Indonesia.
- Moleong, J. Lexy. 2007. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Noryan Bahari, Dr. M . Sn. 2008. Kritik Seni. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nugroho, Adi Kukuh Setyomurni. 2010. 10 Besar Tari Daerah di Indonesia. Jakarta: Multi Kreasi Satudelapan.
- Paulus, Florus, dkk. 1994. Kebudayaan Dayak. Jakarta: LP3ES, Institut Research and Develapmen dan PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, t. t.
- R. M. Soedarsono, Prof. Ph. D. Pengantar Apresiasi Seni. Pengertian Seni Tari.
- Riana, Deny. 2010. Ensiklopedia Seni-Budaya:Tujuh Unsur Kebudayaan. Jakarta:Trias Yoga Kreasindo.
- Rusan, Ikel. S, Drs. Dkk. 1987. Sistem Kesatuan Hidup Setempat Daerah Propinsi Kalimantan Tengah, Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional-Dirjen Kebudayaan, Depdikbud, Jakarta.
- Soemadi, Wijaya Rana. 2010. Budaya Masyarakat Dayak. Jakarta: Multi Kreasi Satudelapan.
- Soufyan, Akhmadi. 2009. Sekilas Tentang Seni Tradisi Kalimantan Selatan.
- Umberan, Musni. Dkk. 1994. Sejarah Kebudayaan Kalimantan. Jakarta:
- Wira, Saputra. 2011. Sistem Nilai-Nilai Budaya dan Orientasi Nilai Budaya.
- <http://buratna.blogspot.com/2012/08/tari-berdasarkan-bentuk-penyajian/>
- <http://Centralborneoadventure.com/glossary/2/Mandau-Warisan-Budaya-Suku-Dayak/>
- http://id.m.wikipedia.org/wiki/nilai-nilai_budaya/
- http://id.Wikipedia_bahasa_Indonesia.org/wiki/Budaya, akses 21 April 2011/
- <http://regionalinvestment.bkpm.go.id/newsipid/id/index.php/>